

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an di Desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an di Desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep dapat dilihat bahwa tradisi ini merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan sudah sejak lama sampai saat ini. Tradisi ini masih dilakukan sampai sekarang karena untuk menjaga hubungan dengan nenek moyang atau kerabat yang sudah meninggal.
2. Pelaksanaan tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an di Desa Mantajun Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep dilaksanakan dengan begitu meriah namun tidak menyimpang dari aturan ziarah kubur yang baik dan benar.
3. Nilai pendidikan Islam yang dibangun dalam tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai pendidikan aqidah, dari kegiatan tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat desa Mantajun dapat ditinjau bahwa kegiatan tersebut memiliki nilai tauhid atau aqidah.

Ajaran yang diterima adalah untuk selalu beribadah, yakin bahwa Allah itu ada, serta mengajarkan bahwa kematian bisa datang kapan saja dan dimana saja, sehingga masyarakat diajarkan untuk selalu mengingat kematian agar dapat meningkatkan keimananya.

- b. Nilai pendidikan ibadah, yaitu mencakup ibadah dengan menjalin hubungan langsung dengan Allah, menjalin hubungan dengan sesama manusia yaitu dengan menjalin silaturahmi dengan sepepuh atau nenek moyang dan juga dengan sanak family serta masyarakat. Dan yang ketiga ibadah menyerahkan diri kepada Allah SWT.
- c. Nilai pendidikan akhlak, pada setiap proses dan tata cara pelaksanaannya, mengajarkan untuk mempunyai akhlak yang baik, seperti halnya saat melakukan ziarah kubur, kita diajarkan untuk mengikuti teladan Rasulullah dalam melakukan ziarah kubur yang baik. Seperti memberi salam ketika memasuki area kuburan, mendo'akan ahli kubur dan tidak duduk di atas kuburan.
- d. Nilai pendidikan sosial, wujud dari nilai sosial dalam kegiatan tradisi ziarah kubur setelah khatmil Qur'an diantaranya adalah hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat (kebersamaan), tolong menolong (gotong royong), dan silaturahmi.

B. Saran

Diakhir penulisan ini ada beberapa hal yang penulis sarankan, antara lain adalah:

1. Tradisi yang ada sebaiknya perlu untuk dijaga dengan baik perkembangannya agar tidak ada kesalahpahaman antara ziarah dan syirik. Maka masyarakat juga perlu melihat apakah tradisi tersebut benar atau melenceng dari hukum agama.
2. Dalam kegiatan tradisi ini juga perlu ditinjau dan dipertimbangkan secara logis, jadi tidak hanya semata-mata warisan saja, akan tetapi bagaimana memperthankannya agar tetap berada di jalan yang benar sesuai dengan hukum agama. Karena tradisi ini dapat menjaga hubungan kebersamaan, silaturahmi dan gotong royong antara masyarakat.
3. Saya harap para orang tua untuk bisa mengenalkan kepada anak cucunya tentang tradisi ini, karena pada zaman saat ini sangat sulit untuk mengenalkan budaya kepada anak-anak sekarang karena semakin canggihnya teknologi sehingga mengikis kesadaran terhadap mereka tentang tradisi yang kita jalankan saat ini.

Tentu peneliti masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang sifatnya untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai judul yang terkait dengan judul penelitian ini untuk lebih dikembangkan lagi dengan baik dan sempurna.